

PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM “AJARI AKU ISLAM”

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Maulintang Larassati

Alumni Prodi Ilmu Komuniiasi, FISIP Untag Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
Imaulintang@gmail.com

Jupriono

Dosen Prodi Ilmu Komuniiasi, FISIP Untag Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
juprion@untag-sby.ac.id

Herlina Kusumanigrum

Dosen Prodi Ilmu Komuniiasi, FISIP Untag Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya
herlinakusumanigrum@untag-sby.ac.id

Abstract:

The film "Ajari Aku Islam" is a religious film from Indonesia which was released in 2019 based on the true story of the film's producer, Jaymes Rianto. This film tells of two people of different gender who love each other but are hindered because of religious differences. In the film contained many Islamic moral messages. The Islamic moral message refers to morals which are a number of commendable qualities which are implied according to the Hadith and the Qur'an and Sunnah of the Prophet. Overall the film "Ajari Aku Islam" is rich in symbols and meanings about various Islamic teachings. Because of this, the writer is interested in researching the film "Ajari Aku Islam". This study aims to interpret the Islamic moral message contained in the film "Ajari Aku Islam". Charles Sanders Peirce's Triadic Semiotics Theory Model is used as an approach as well as an analytical method in this research. The data collection technique is done through documentation and observation by watching the film as a whole. Based on the analysis using the Triadic Model the results of the study show that there are some Islamic moral messages contained in the film "Ajari Aku Islam", namely: the ethics of a Muslim, polite attitude, kindness, sincerity and trust. Suggestions to be conveyed by researchers are that we should understand what moral messages are contained in the film so that they are able and can be applied to everyday life.

Keywords: film, Islamic moral message, semiotics, symbols

Abstrak :

Film “Ajari Aku Islam” merupakan film religi dari Indonesia yang dirilis di tahun 2019 berdasarkan kisah nyata Produser film yaitu Jaymes Rianto. Film ini menceritakan dua orang manusia berbeda gender yang saling mencintai namun terhalang karena perbedaan agama. Dalam film tersebut terkandung banyak pesan-pesan moral Islami. Pesan moral islami merujuk pada akhlak yang merupakan beberapa sifat terpuji yang diisyaratkan sesuai Hadist dan Al-Qur’an dan Sunnah Rosul. Secara keseluruhan film “Ajari Aku Islam” kaya akan simbol dan makna tentang berbagai ajaran Islam. Karena hal inilah penulis tertarik untuk meneliti film “Ajari Aku Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi pesan moral islami yang terkandung pada Film ”Ajari Aku Islam”. Teori Semiotika Model *Triadic* Charles Sanders Peirce digunakan sebagai pendekatan sekaligus metode analisis dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi dengan menonton film secara keseluruhan. Berdasarkan analisis menggunakan Model *Triadic* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan moral islami yang terkandung dalam Film ”Ajari Aku Islam”, yakni: etika seorang muslim, sikap sopan, ramah, ikhlas dan tawakal. Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu hendaknya kita memahami pesan moral apa saja yang terdapat pada film sehingga mampu dan dapat diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

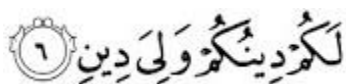
Kata Kunci : film, pesan moral islami, semiotika, simbol

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Film “Ajari Aku Islam” banyak menggunakan simbol, tanda, dan ikon sehingga para penikmatnya dituntut untuk berusaha memahami makna dan hakikat dari film itu sendiri. Tanda itu tidak terbatas pada bahasa, akan tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa (Kurniawan dalam, Ramdhani, 2018). Kehidupan sosial merupakan bentuk dari suatu tanda, sehingga dalam kehidupan sosial apapun dan bagaimanapun bentuknya merupakan suatu bentuk tanda tersendiri. Dalam tayangan film, kehidupan sosial kerap kali menjadi objeknya. Dengan begitu tanda yang tersirat dapat lebih diterima oleh penonton karena fenomena tersebut tidak jauh berbeda dengan kehidupannya. Sebenarnya film tidak jauh berbeda dengan televisi. Pandangan ini ditolak oleh Sardar dan van Loon (2001) yang memandang bahwa antara film dan televisi memiliki cara penyampaian yang berbeda, yaitu dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda.

Film “Ajari Aku Islam” layak untuk diteliti karena pada film ini kita diajarkan untuk menghargai perbedaan dalam beragama. Toleransi yang dimaksud menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama umat manusia. Dengan adanya toleransi akan diperoleh banyak kemaslahatan bagi umat manusia, seperti dalam surat Al-Kafirun ayat 6 :



Artinya : Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (Q.S. Al-Kafirun: 6)

Film religi, sebagai salah satu wujud film fiksi, mengangkat subtema agama. Film religi berkembang baik di zaman Orde Baru

maupun Orde Reformasi. Kedua era memperlihatkan perbedaan. Film religi Islami mulai menampakkan dirinya pada masa Orde Baru bersamaan dengan adanya revolusi Islam yang terjadi di Iran pada tahun 1979. Revolusi tersebut membuat beberapa Negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, terutama Indonesia mulai mengambil budaya pop dengan tema Islam, seperti halnya novel, program televisi, lagu dan masih banyak lagi lainnya. Menjadi tolak ukur signifikan yang menunjukkan tentang bagaimana identitas Islam telah diekspresikan ke dalam ruang publik. Didukung pula dengan membesarnya minat para pelajar dan cendekiawan muslim Indonesia yang mencoba untuk mengapresiasi identitas Islam ke dalam ruang publik melalui berbagai media salah satunya film.

Tujuan dari film itu sendiri yaitu sebagai salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan. Sebagai media penyampai pesan, film dibutuhkan penggabungan beberapa gambar bergerak dan pemanfaatan teknologi canggih berupa kamera, warna serta audio. Pesan dalam suatu film disampaikan melalui mekanisme lambang-lambang yang sudah ada dipikiran manusia, yaitu berupa isi pesan, suara, perkataan dan sebagainya. Ada berbagai macam media komunikasi yang menjadi kebutuhan wajib bagi manusia, yang hadir di dalam masyarakat, yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Sebagai media massa, film mempunyai peran penting bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan.

Dalam menyampaikan pesan, Islam menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan islamiyah. Pendekatan dakwah seperti ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai moral islam yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam” yang menceritakan sepasang manusia yang saling suka namun berbeda agama. Banyak manfaat yang bisa

didapat oleh penonton setelah melihat film ini antara lain nilai-nilai ajaran agama, khususnya Islam seperti ajakan, seruan dan nasihat. “Ajari Aku Islam” sendiri merupakan film religi Indonesia yang rilis pada tahun 2019 yang berdasarkan kisah nyata Jaymes Rianto selaku Produser film tersebut. Film tersebut mengambil beberapa lokasi syuting di Kota Medan, di antaranya Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran Majestik dan Kota Tua Kesawan (https://id.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam diakses 05 Mei 2020). Secara keseluruhan film “Ajari Aku Islam” kaya akan simbol dan makna tentang berbagai ajaran Islam. Sebab hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film “Ajari Aku Islam”.

Kata moral memiliki pengertian yang sama dengan keasusilaan. Yang mana didalamnya mengandung ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan (Zamroni, 2009). Sifat moral perlu ditanamkan sejak kecil oleh kedua orang tua. Selain itu didukung oleh keadaan di lingkungan agar masa depan generasi kita menjadi anak yang bermoral baik dan dapat diterima dengan baik di masyarakat luas. Maka pesan moral Islami yang dimaksudkan dalam film “Ajari Aku Islam” ini adalah berupa akhlak yang merupakan beberapa sifat terpuji yang dicontohkan telah sesuai Hadist dan Al-Qur’an dan Sunnah Rosul.

Seperti yang sudah dijelaskan dari latar belakang tersebut, penulis akan menggunakan pendekatan semiotik dari Charles Sander Pierce, yaitu representasi ikon, indeks, simbol sehingga menghasilkan suatu tanda. Menurut Pierce, kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari tanda, dan tanda selalu memiliki suatu makna. Selanjutnya makna tersebut memiliki muatan pesan sebagai alat komunikasi kepada penonton. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pesan moral Islami dalam film “Ajari Aku Islam” sehingga dapat mudah dipahami dan diambil

hikmahnya melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap tanda dan simbol dalam film tersebut. Penulis juga melihat pada bisa ditemui beberapa pesan moral yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang tertulis, untuk itu dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apa saja pesan moral Islami yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menginterpretasikan dan mengelaborasi pesan moral islami apa saja yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dan objek yang diteliti oleh peneliti, penelitian merupakan penelitian berupa *scene-scene* yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” yang bersifat deskriptif kualitatif. Teori Semiotika Model *Triadic* Charles Sanders Peirce digunakan sebagai pendekatan sekaligus metode analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini diawali dengan menonton Film “Ajari Aku Islam” kemudian mencari poin-poin penting terkait pesan moral islami dengan cara melihat adegan pada tiap *scene* dan dialog yang ada pada film untuk kemudian dijadikan sebagai elemen pada model semiotika Charles Sanders Pierce. Kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah proses pemaknaan tanda (*sign*), objek (*object*) dan *Interpretant* pada elemen hasil observasi. Melakukan analisis dengan mengaitkan makna tanda ke realitas. Dan yang terakhir menarik kesimpulan dengan menjabarkan tentang analisis dan pembahasan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika adalah sebuah perilaku atau moral. Etika lah yang membimbing kita untuk menuju ke jalan yang lebih baik. Dalam aspek Islam, komunikasi merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena segala sesuatu tentang gerak kita akan selalu disertai dengan komunikasi. Konteks komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi islami, yaitu komunikasi yang beretika. Maksud dari komunikasi yang beretika ialah komunikasi yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist (berisi tentang sunah Nabi dan merupakan sumber hukum islam selain Al-Qur'an). Komunikasi Islam lebih menekankan pada unsur pesan, yaitu risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara. Lebih tepatnya yaitu tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa. Ketika etika tersebut digabungkan dengan komunikasi, maka etika tersebut menjadi dasar atau pondasi dalam kita berkomunikasi. Etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi. Dengan ini, tanpa etika komunikasi itu tidaklah etis. (Muslimah, 2016).

Pesan moral yang ditunjukkan oleh sutradara dalam film ini melalui pesan verbal ataupun non verbal yaitu :

1. Menolong sesama



Gambar 1.

Objek dari adegan tersebut menunjukkan seorang muslim yang sedang membicarakan tentang bakti sosial ditandai

dengan wanita yang menggunakan kerudung. Ini merupakan representasi anak muda Islam dalam berpakaian dengan memakai pakaian yang menutup aurat. Pesan moral yang diangkat disini yaitu merupakan kalimat sindiran yang ditujukan untuk para penonton agar tergerak hatinya untuk menolong kepada sesama. Hal ini diperkuat dengan adanya dialog dari Fidyah yaitu "Nggak papa lo kalo sumbangan kita kecil, yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga".

2. Mengucapkan Salam



Gambar 2

Dapat dilihat tanda yang ada yaitu adanya adegan yang mewakili tentang bersikap sopan dan ramah dengan mengucapkan salam. Dengan kata "Assalamualaikum" juga merupakan sebuah identitas sebagai seorang muslim. Pada penandaan ini dapat dilihat bagaimana adanya sebuah timbal balik jika kita melakukan segala sesuatu dengan sopan. Dengan diawali salam, sikap ramah dan sopan membuat siapapun yang diajak berbicara akan menanggapi dengan senang juga.

3. Melepas Alas Kaki Saat di Masjid



Gambar 3

Objek yang ada yaitu menunjukkan tentang seseorang yang sedang berbicara dengan Kenny dan melarang Kenny untuk masuk masjid. Tandanya adalah diperjelas dengan adanya dialog “kalau mau masuk masjid. Kau lepas dulu sepatumu. Ingat batas suci”. Dapat diketahui bahwa masjid merupakan salah satu syiar Allah yang harus dimuliakan. Oleh karena itu kita sebagai muslim wajib menjaga dan menghormati masjid dengan berperilaku baik didalam masjid dan menjaga kebersihan masjid.

4. Mengucapkan Terima Kasih



Gambar 4

Terlihat dari objek yang ada yaitu menunjukkan Kenny yang memberikan gelang kepada Salma dan Fidyah yang kemudian mereka mengucapkan kata “Terimakasih”. Dapat kita ketahui bahwa mengucapkan terimakasih merupakan sebuah bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Ketika kita mengucapkan terimakasih, itu sama saja dengan kita menghormati dan menghargai orang yang telah berbaik hati terhadap kita.

5. Etika Seorang Muslim



Gambar 5

Disini sutradara memberikan pesan kepada kita bahwasanya adanya larangan bagi pria dan wanita yang belum mahram melakukan kontak fisik. Hal ini diperkuat dengan Fidyah yang mengucapkan “Astaghfirullah” setelah Kenny memegang tangan Fidyah. Dapat kita ketahui bahwa dalam islam , perempuan merupakan suatu yang mulia. Tidak diperkenankan bagi laki-laki yang bukan mahramnya untuk bersentuhan langsung dengan lawan jenis

6. Adab Berpakaian Sopan



Gambar 6

Pada adegan yang ada menjelaskan tentang anak muda islam dalam berpakaian. Terlihat Fidyah dan teman-temannya telah selesai melaksanakan shalat. Terlihat dari mereka yang keluar dari masjid dengan menggunakan pakaian yang sopan (menutup aurat) dan berkerudung. Batasan yang telah ditetapkan oleh Allah ini merupakan suatu bentuk kesopanan dan membuat enak dipandang yang akhirnya menciptakan suatu rasa aman.

7. Larangan Jalan Berdampingan



Gambar 7

Pada adegan ini dijelaskan tentang bagaimana seharusnya sikap seseorang berbeda gender yang bukan mahramnya sebagaimana harusnya saat berjalan bersama. Fidyah menolak ajakan Kenny karena takut akan pandangan orang lain (tetangga) terhadap mereka. Karena seharusnya pria berjalan di depan wanita untuk menjaga mata, pikiran dan hati.

8. Menjalankan Shalat



Gambar 8

Objek dari adegan tersebut menggambarkan seorang muslim dalam berpakaian menggunakan baju koko, kopyah dan sarung. Dalam gambar dapat terlihat seorang tahanan yang sedang melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang. Dari tanda yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat adalah sebuah kewajiban sebagai seorang muslim. Apabila kita sudah mendengarkan adzan, maka sebaiknya hendaklah kita bergegaslah untuk melaksanakannya karena sudah kewajiban sebagai seorang muslim untuk shalat lima waktu dan

menunda urusan yang lain dimanapun kita berada.

9. Ikhlas



Gambar 9

Pada adegan ini terlihat Kenny sedang berbincang dengan Fahri di Cafe. Fahri berniat untuk membantu Kenny dalam mengajari agama islam. Fahri berniat membantu Kenny untuk memperdalam agama islam dengan mengesampingkan urusan pribadi. Dapat dilihat disini kita diajarkan tentang sebuah keikhlasan. Karena pengaruh ikhlas terhadap amalan kita itu sangatlah besar pengaruhnya.

10. Aturan Bertamu



Gambar 10

Pada adegan terlihat Kenny yang ingin bertemu dengan Fidyah namun Fidyah menolak dengan alasan karena di rumah tidak ada siapa-siapa selain dirinya. Disini dapat dilihat makna dari adegan tersebut yaitu tentang suatu ketaqwaan. Bahwasanya seseorang bertamu sedangkan tuan rumah laki-laki tidak ada di rumah dan hanya terdapat anak perempuan, maka ia (tamu) dilarang untuk memasuki rumah. Karena dalam islam mengajarkan

bahwa seorang pria dilarang bersama seorang wanita yang bukan mahramnya.

11. Mencintai karena Allah



Gambar 11

Objek dari adegan tersebut menunjukkan tentang pria dan wanita yang sedang duduk berdua di teras rumah. Pada scene ini dijelaskan janganlah kamu berlebihan dalam mencintai sesuatu. Jangan sampai karena terlalu cintanya kalian sampai melupakan Allah. Hal ini diperkuat dengan dialog Fahri “Aku tidak mau cintaku pada makhluk Allah, menghalangi cintaku pada Allah”. Cintai orang itu sekadarnya saja.

12. Berserah Diri Kepada Allah



Gambar 12

Objek pada gambar menunjukkan identitas seorang muslim yaitu dengan Fidyah yang menggunakan rukuh. Dalam adegan tersebut terlihat Fidyah menunjukkan dia selesai menjalankan shalat dengan mengadahkan tangan ke atas dan memanjatkan do'a untuk Kenny. Dalam adegan menjelaskan bahwa serahkan dan pasrahkan segala sesuatunya terhadap Allah SWT. Namun pasrah bukan berarti putus asa. Hanya saja manusia mengetahui segala keterbatasannya. Oleh karena itu

percaya kepada Allah mampu menghilangkan kecemasan dan kegelisahan kita terhadap sesuatu.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang pesan moral islami pada film “Ajari Aku Islam”, peneliti menganalisis tanda yang ada pada *scene* film “Ajari Aku Islam” yaitu pesan moral islami yang disampaikan berdasarkan teori Chares Sanders Peirce yaitu dalam Film “Ajari Aku Islam” dimulai dari teknik pengambilan gambar serta dialog dan perilaku yang ada merupakan gambaran dari suatu Identitas agama Islam yang diperlihatkan dari adegan-adegan yang ada. Pada Film ini menggambarkan identitas agama Islam tentang Etika pemain sebagai seorang muslim. Pesan moral islami yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Seperti sikap saling tolong menolong antar sesama manusia. Sebagai muslim tentunya kita semaksimal mungkin untuk bisa membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Kemudian pesan moral selanjutnya adalah, bagaimana cara berpakaian sebagai umat muslim yang baik dan benar, bagaimana cara kita memperlakukan orang lain dengan ramah dan sopan. Tidak hanya itu, di film ini juga mengajarkan tentang bagaimana seharusnya kita menjalankan perintah-perintah Allah SWT dengan tidak melanggar perintah-Nya dan melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim. Kemudian film ini juga mengajarkan bagaimana kita bersikap ikhlas dalam menghadapi sesuatu, dan meminta pertolongan kepada Allah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan melaksanakan sholat dan menyerahkan semuanya pada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

id.wikipedia.org (2020, 05 Mei). Ajari Aku Islam.

https://id.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam akses 05 Mei 2020.

Muslimah. (2016). Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam. *Sosial Budaya*, Vol. 13, no. 2, 115